

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah penduduk dan diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat bersumber dari peningkatan modal melalui investasi dan tabungan masyarakat, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja melalui pertumbuhan angkatan kerja dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dan teknologi sebagai faktor penunjang dalam meningkatkan nilai produksi (Tevi Mahriza, 2019).

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator makro untuk menilai kinerja laju perekonomian di suatu wilayah secara riil. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB dapat dipandang sebagai peningkatan produktivitas penduduk atau pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun (STATISTIK, 2022).

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Barat. Kabupaten Majalengka sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Majalengka.

Kabupaten Majalengka adalah wilayah yang memiliki sumber daya baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya keterampilan dan teknologi. Wilayah ini berpotensi untuk mengembangkan sarana industri kreatif menjadi sumber ekonomi daerah.

Di lihat dari sumber data objek daya tarik wisata sebagai sala satu contoh sebagai sala satu sumber daya yang di miliki Kabupaten Majalengka yang di publikasikan oleh badan pusat statistik kabupaten Majalengka pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data objek daya tarik wisata**  
**Kabupaten Majalengka tahun 2022**

Nama kabupaten	Jenis odtw	Jumlah odtw	satuan	Tahun
Majalengka	Alam	122		2022
Majalengka	Buatan	46		2022
Majalengka	Budaya	39		2022

Selain hal tersebut, yang menjadi *competitive advantage* bagi Kabupaten Majalengka adalah lokasi strategis. Dilihat dari pola pergerakan regional, Kabupaten Majalengka dilalui oleh jalur lintas utara Jabar yang menghubungkan antara metropolitan Jakarta, Bandung dengan Cirebon dan Jawa Tengah. Walaupun belum dimanfaatkan secara optimal, keberadaan Bandar Udara Internasional Kertajati menambah nilai strategis kabupaten sebagai pusat pergerakan internasional di masa yang akan datang (STATISTIK, 2022) Berikut ini tabel laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Majalengka Menurut Kategori Lapangan Usaha.

**Tabel 1.2**  
**Laju Pertumbuhan Rill PDRB Kabupaten Majalengka**  
**Menurut Kategori Lapangan Usaha (Persen) 2013-2022**

Tahun	Persen
2013	4,93
2014	4,91
2015	5,33
2016	6,03
2017	6,81
2018	6,48

2019	7,77
2020	0,89
2021	4,75
2022	6,63

**Sumber : Badan Pusat Statistik (STATISTIK, 2022)**

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022) Perekonomian Kabupaten Majalengka Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka selama kurun waktu lima tahun terakhir (2018-2022), mengalami naik turun yakni pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Majalengka sebesar 6,48 persen kemudian pada tahun 2019 sebesar 7,77 persen mengalami kenaikan sebesar 1,29 persen, pada tahun 2020 mengalami penurunan secara signifikan 0,89 persen, penurunan ini menjadi penurunan yang signifikan yang di alami oleh Kabupaten Majalengka selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Kemudian terjadi kenaikan secara perlahan di tahun berikutnya pada tahun 2021 naik sebesar 3,68 persen, dan terus naik secara perlahan di tahun berikutnya yakni 2022 sebesar 6,63 persen dengan angka kenaikan 1,88 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini menggambarkan perekonomian Kabupaten Majalengka mengalami fenomena naik turun pertumbuhan ekonomi selama 10 tahun terakhir. Penurunan terjadi karna berkurangnya aktivitas masyarakat secara drastis sangat signifikan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi (Widiastuti, 2021).

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan yang paling baik terhadap ciri suatu negara itu makmur bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga baru yang setiap tahun memasuki dunia kerja. Dengan demikian antara pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting artinya bagi pertumbuhan ekonomi, selain dipengaruhi oleh modal, alam dan teknologi. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk harus

diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap (Menajang, 2019).

Tenaga kerja sebagai penggerak kegiatan perekonomian yang di bekali dengan keahlian dan keterampilan untuk mempermudah kegiatan produksi, distribusi, dan kegiatan produksi lainnya. Tenaga kerja tidak hanya di lihat dari kuantitas yaitu jumlahnya saja tetapi dilihat pula dari sudut kualitas yaitu mutu seperti tingkat pendidikan dan kesehatan (Budi prayitno, 2020). Menurut penelitian dari (Adha, 2022) Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berbeda halnya dengan hasil peneliti dari (Supratiyoningsih, 2022) tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sumber daya manusia dapat dilihat dari produktivitas tenaga kerjanya. Ketika produktivitas tenaga kerja meningkat maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi (Tevi Mahriza, 2019) sumber daya manusia dapat di lihat dari produktivitas tenaga kerjanya Ketika produktivitas tenaga kerja meningkat maka akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi. Dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.3**  
**Tenaga kerja Kabupaten Majalengka Tahun 2013-2022**

TAHUN	TENAGA KERJA
2013	93,83
2014	94,06
2015	93,82
2016	94,39
2017	94,5
2018	94,7
2019	94,77
2020	92,93
2021	93,51
2022	94,14

Tenaga kerja di Kabupaten Majalengka periode 2013-2022 mengalami naik turun, angka tenaga kerja di Majalengka yang lebih dominan mengalami kenaikan dan kenaikan terbesar terjadi pada tahun

2020 hingga tahun 2021 yang mengalami kenaikan sebesar 0,58% yang dimana nilai tenaga kerja di Majalengka pada tahun 2020 92,93% kemudian melonjak pada tahun 2021 sebesar 93,51% dengan angka kenaikan sebesar 0,58%. Tidak hanya mengalami kenaikan, namun terjadi penurunan angka tenaga kerja di Kabupaten Majalengka itu terjadi pada tahun 2019 dengan presentase 94,77% hingga tahun 2020 dengan angka presentase 92,93% dengan nilai penurunan sebesar 1,84% penurunan presentase tenaga kerja yang paling besar selama sepuluh tahun terakhir. Data ini mencakup karakteristik pekerja berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, lapangan pekerjaan, jam kerja per minggu, jenis pekerjaan, dan rata-rata upah/gaji/pendapatan per bulan

Tetapi kelebihan pasokan tenaga kerja, menyebabkan harga tenaga kerja (upah) turun. Ketika pengangguran rendah, permintaan tenaga kerja melebihi penawaran, menyebabkan harga tenaga kerja (upah) naik. Dengan kata lain, ketika pengangguran rendah, pemberi kerja menghadapi persaingan yang lebih tinggi untuk mempekerjakan pekerja, yang mengarah pada peningkatan upah. Sebaliknya, ketika pengangguran tinggi, ada surplus pekerja, memberikan pengusaha lebih banyak daya tawar dan menghasilkan upah yang lebih rendah (Sopiyan, 2023)

Sektor perekonomian yang telah di bekali dengan tenaga kerja dan modal berupa mesin yang telah di sesuaikan dengan jaman untuk mendukung output yang lebih besar dalam menghasilkan jumlah produksi. Dengan produksi yang telah di dukung dengan penggabungan antara tenaga kerja dan peralatan yang lebih canggih tentu hasil produktivitas lebih tinggi dan kualitas juga lebih baik.

Lewis mengatakan teorinya mengenai ketenagakerjaan, yaitu: kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Dengan terserapnya kelebihan tenaga kerja di sektor industri oleh sektor informal, maka pada suatu saat tingkat upah di pedesaan akan meningkat. Peningkatan upah ini akan mengurangi perbedaan pendapatan antara pedesaan dan perkotaan,

sehingga kelebihan penawaran pekerja tidak menimbulkan masalah pada pertumbuhan ekonomi (J. I. Ekonomi et al., 2013).

Menurut (Supratiyoningsih, 2022) Pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan kemajuan teknologi. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan kontribusi dari pertumbuhan berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang (Mamuka, 2019,). Dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1.4**  
**Pendapatan Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2013-2022**

TAHUN	PENDAPATAN DAERAH (triliun )
2013	1.791,00
2014	2.057,00
2015	2.493,00
2016	2.575,00
2017	2.685,55
2018	2.817,60
2019	2.964,00
2020	3.239,00
2021	3.066,11
2022	3.005,61

Pendapatan daerah yang terealisasi di Kabupaten Majalengka mengalami perkembangan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2013-2020 mengalami kenaikan yang signifikan dengan pendapatan daerah yang terealisasi 1.791,00 triliun rupiah pada tahun 2013 dan 3.239,00 triliun rupiah pada tahun 2020. Kenaikan selama kurun

waktu 8 tahun ini yang secara terus menerus mengalami kenaikan secara signifikan. Kemudian terjadi penurunan dari tahun 2020-2022 di mana pendapatan daerah terealisasi pada tahun 2022 hanya mencapai 3,005,61 triliun rupiah.

Berkaitan dengan kebijakan yang tertuang dalam UU No 22 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah efektif diberlakukan per Januari tahun 2001 UU ini dalam perkembangannya di perbarui dengan dikeluarkannya UU no 32 tahun 2004 dan UU no 33 tahun 2004. Menurut UU no 33 tahun 2004 sumber penerimaan yang digunakan untuk pendanaan pemerintah daerah dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal merupakan PAD, DAU, DAK, bagi hasil pajak (BHP), pinjaman daerah, dan lain-lain penerimaan yang sah (Tobing, 2021).

Melalui otonomi daerah dan desentralisasi fiskal pemerintah daerah memiliki wewenang untuk menggali pendapatan dan melakukan peran alokasi secara mandiri dalam menetapkan prioritas pembangunan. Di harapkan dengan adanya otonomi daerah dan desentralisasi fiskal dapat lebih pemeratakan pembangunan sesuai dengan keinginan daerah untuk mengembangkan wilayah menurut potensi masing-masing. Kabupaten Majalengka memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang positif. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar lapangan usaha. Kapasitas fiskal merupakan kemampuan yang dimiliki daerah dalam proses pembangunan yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, tingkat industri, serta kemampuan lain daerah dalam upaya meningkatkan jumlah PAD yang diterima. Akan tetapi kondisi riil yang dapat dicapai belum terlalu menampakkan hasil yang memuaskan dalam proses pencapaian tujuan pembangunan.

Pelaksanaan otonomi daerah telah diatur dalam UU No. 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah daerah memiliki wewenang untuk menggali pendapatan dan melakukan peran alokasi secara mandiri dalam

menetapkan prioritas pembangunan melalui otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Adanya kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal diharapkan mampu mengurangi ketimpangan vertikal dan horizontal antar daerah dan dapat pemeratakan pembangunan sesuai dengan keinginan daerah untuk mengembangkan wilayah menurut potensi daerahnya masing-masing.

Dari beberapa penelitian sebelumnya oleh (Putri Z. E., 2015) menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAU tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tetapi dalam jangka panjang pertumbuhan penduduk (bertambahnya angkatan kerja) dapat menurunkan kembali pembangunan ke tahap yang rendah. Dalam penelitian ini tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Siti Marlina AZ, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dimaksud untuk mengetahui, mengukur, dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari tenaga kerja dan pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Kabupaten Majalengka. Oleh karena itu judul yang diambil pada penelitian kali ini adalah **"Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang yang telah di uraikan oleh peneliti tentunya identifikasikan dengan berbagai masalah yang terjadi di Kabupaten Majalengka, timbulnya berbagai masalah yang terjadi dari mulai Melimpahnya sumber daya manusia, Pemanfaatan potensi industri kreatif yang belum mumpuni, Pengelolaan sumber pendapatan daerah yang belum maksimal, Banyaknya tenaga kerja yang belum terserap di berbagai industri yang ada, Naik turun presentase produk domestik regional bruto (PDRB) dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, Pengolahan sumber daya manusia yang belum maksimal, pengolahan industri swasta atau nasional

yang berada di daerah belum maksimal, Pemanfaatan jalur perekonomian yang belum maksimal.

Maka pada hal ini Untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai dengan membatasi beberapa masalah dari poin-poin masalah yang telah teridentifikasi dan akan di bahas lebih lanjut antara lain Melimpahnya sumber daya manusia, Pengelolaan sumber pendapatan daerah yang belum maksimal, Naik turun presentase produk domestik regional bruto atau pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Berdasarkan rumusan di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Majalengka pada tahun 2013-2022
2. Bagaimana pengaruh pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Majalengka pada tahun 2013-2022
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja dan pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majalengka tahun pada tahun 2013-2022

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penulis memiliki tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majalengka pada tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majalengka pada tahun 2013-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majalengka pada tahun 2013-2022.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Manfaat penelitian ini secara langsung dapat memberikan wawasan, informasi atau gambaran tentang pengaruh tenaga kerja dan pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi untuk rujukan penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama. Dan menjadi acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

##### 2. Secara praktis

Manfaat penelitian ini untuk memberikan sumbangsih pemikiran dan solusi bagi masalah pertumbuhan ekonomi yang secara grafik naik turun yang berhubungan dengan tenaga kerja dan pendapatan daerah yang terjadi di Kabupaten Majalengka

Adanya penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke depannya di kabupaten Majalengka.

#### **E. Sistematik penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir, maka penulis membuat sistematika penulisannya sebagaimana uraian berikut ini :

##### **BAB I PENDAHULUAN:**

Pendahuluan mencakup bahasan latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

##### **BAB II KAJIAN TEORI:**

Berisi tentang teori dasar yang mendasari analisis pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majalengka

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN:**

Metodologi penelitian terdiri dari pembahasan objek penelitian, definisi operasional variabel, data penelitian, model penelitian, dan teknik analisis data.

##### **BAB IV HASIL ANALISIS:**

Mengkaji tentang deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan pembahasan dan hasil uji dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **BAB V KESIMPULAN:**

Mengkaji tentang pernyataan sederhana berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, serta saran atau rekomendasi yang urgen.

